

Analisis Kelayakan Investasi untuk Pengembangan BUMDES Makmur Bermartabat Desa Batu Kabupaten Demak

¹Mutamimah Mutamimah*, ¹Lisa Kartikasari

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

*Corresponding Author:

Jl. Raya Kaligawe Km 4 Semarang 50112,
Telp. (024) 6583584, Universitas Islam Sultan Agung
E-mail: mutamimah@unissula.ac.id

Received:
12 September 2024

Revised:
15 October 2024

Accepted:
20 October 2024

Published:
13 November 2024

Abstrak

Berdirinya Bumdes di Desa Batu, Kec. Karang Tengah, Kab. Demak didirikan sebagai upaya penurunan kemiskinan, pemberdayaan ekonomi, dan peningkatan pendapatan masyarakat. Namun, secara umum para pengelola dan anggota Bumdes tersebut, belum mempunyai pengetahuan dan kompetensi untuk melakukan analisis kelayakan investasi sebagai dasar memilih unit bisnis yang mempunyai prospek bagus. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan tentang analisis kelayakan investasi untuk pengembangan Bumdes Makmur Bermartabat Desa Batu, Kec.Karang Tengah, Kab.Demak. Apabila pengelola dan anggota Bumdes mempunyai pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan dalam melakukan analisis kelayakan investasi, maka risiko bisnis akan bisa diminimumkan dan keuntungan bisnis bisa dimaksimumkan. Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan antara lain: a). Survey awal untuk mengetahui permasalahan ekonomi maupun potensi ekonomi masyarakat Desa Batu, Kec. Karang Tengah, Kab. Demak. b). Melakukan pelatihan analisis kelayakan investasi Bumdes Makmur Bermartabat Desa Batu, Kec.Karang Tengah, Kab.Demak. c). Monitoring dan evaluasi terhadap peserta yang sudah mendapatkan pelatihan analisis kelayakan investasi, yaitu 25 peserta. Evaluasi menggunakan analisis pre-test dan post-test. Hasil pengabdian masyarakat menyimpulkan bahwa masyarakat yang menjadi anggota Bumdes mampu memahami dan trampil dalam menyusun analisis kelayakan investasi, sehingga dapat memilih jenis investasi yang risikonya rendah serta keuntungan bagus di masa yang akan datang.

Kata kunci: Kelayakan investasi; Bumdes; risiko bisnis; keuntungan bisnis

Abstract

Establishment of Bumdes in Batu Village, District. Karang Tengah, Kab. Demak was founded as an effort to reduce poverty, empower and develop the community's economy. However, in general, the managers and members of Bumdes do not yet have the knowledge and competence to carry out investment feasibility analysis as a basis for selecting business units that have good prospects. Therefore, the aim of this community service is to increase understanding, knowledge and skills regarding investment feasibility analysis for the development of Bumdes Makmur Dignity Batu Village, Karang Tengah District, Demak District. If the managers of the village-owned enterprises have knowledge, understanding, and skills in investment feasibility analysis, then business risks can be minimized and business profits can be maximized. The community service methods that will be implemented include: a) An initial survey to identify the economic issues and potential of the community in Batu Village, Karang Tengah District, Demak Regency. b) Conducting training on investment feasibility analysis for Bumdes Makmur Bermartabat in Batu Village, Karang

Tengah District, Demak Regency. c) Monitoring and evaluation of participants who have completed the investment feasibility analysis training, 25 persons. Evaluation use of pre-test and post-test analysis.. The results of community service show that the community members who are part of Bumdes are able to understand and have skill to analysis of investment feasibility, allowing them to choose types of investments with low risks and good prospect in the future.

Keywords: *Investment feasibility; Village-Owned Enterprises (Bumdes); business risks; business profits*

PENDAHULUAN

Peran perguruan tinggi sangat diperlukan untuk ikut berkontribusi dalam menurunkan kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi di masyarakat Desa Batu, Kec. Karang Tengah, Kab. Demak. Selain itu, di wilayah tersebut mengalami kemiskinan yang belum terselesaikan hingga saat ini. Menurut Salam dan Marwini (2018) bahwa penyebab kemiskinan sangatlah beragam, kondisi tersebut dikarenakan kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan bersifat multidimensional. Kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan dimensi ekonomi, melainkan telah meluas ke dimensi sosial, kesehatan, pendidikan dan politik. Oleh karena itu menarik untuk segera diselesaikan secara kolaboratif, salah satunya dengan mengelola Bumdes secara profesional. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Wahyuni et al., (2022) bahwa Bumdes sebagai sarana untuk mengoptimalkan pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa. Bumdes sebagai badan usaha milik desa yang muncul dari kerjasama pemerintah dan desa untuk pemberdayaan ekonomi desa (Mulianingsih, 2022). Jika Bumdes dikelola dengan baik serta kolaborasi dengan pihak lain, maka akan menghasilkan produk yang berkualitas (Mulianingsih, 2022). Demikian juga Arindhawati dan Utami (2020) menemukan bahwa dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Artinya bahwa semakin tinggi kinerja Bumdes, maka PAD semakin meningkat dan begitu juga sebaliknya.

Pendirian Bumdes merupakan kebijakan strategis untuk mengoptimalkan kinerja bisnis, meningkatkan pendapatan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat Desa Batu, Kec. Karang Tengah, Kab. Demak. Namun, untuk mengembangkan bisnisnya, Bumdes Desa Batu belum mempunyai pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan dalam analisis kelayakan investasi. Kemampuan dan ketrampilan analisis investasi harus dimiliki oleh anggota Bumdes agar dapat membuat perencanaan dan evaluasi bisnisnya. Selain itu, adanya analisis kelayakan investasi akan meminimumkan kerugian bisnis dan meningkatkan keuntungan dalam jangka panjang. Hal ini sangat beralasan, karena semua bisnis dihadapkan pada ketidakpastian, seperti: selera konsumen yang sering berubah, persaingan, pasar, dan sebagainya.

Sebelum menentukan jenis investasi atau unit bisnis yang *profitable*, analisis kelayakan proyek harus dilakukan untuk mendapatkan gambaran *cash inflow* maupun *cash outflow* di masa yang akan datang (Firmansyah et al., 2006). Analisis kelayakan investasi sangat penting dilakukan untuk mengantisipasi risiko ekonomi dan meningkatkan keuntungan (Oprea, 2010). Alhamami et al. (2023) menyatakan bahwa analisis kelayakan investasi sebagai alat strategis untuk menentukan gagal dan suksesnya proyek investasi yang akan dijalankan. Dalam studi kelayakan, harus melakukan evaluasi terhadap berbagai aspek yaitu: kelayakan teknis, keuangan, ekonomi, lingkungan hidup dan administrasi (Del Giudice et al., 2014). Selain itu, pada analisis kelayakan investasi juga harus melakukan analisis sensitifitas sebagai alat analisis risiko untuk memprediksi kondisi ketidakpastian di masa depan (Kartika & Aliludin, 2013). Hal ini sangat rasional, karena setiap bisnis selalu dihadapkan pada ketidakpastian, misalnya: kondisi ekonomi, inflasi, perubahan selera konsumen, persaingan, perubahan teknologi, maupun tingkat pendapatan masyarakat. Pengelola Bumdes yang belum berhasil mengantarkan Bumdes nya mencapai

tujuannya, salah satu penyebabnya adalah unit usaha yang dijalankan tanpa melalui penyusunan analisis kelayakan usaha (Sinarwati et al., 2021). Analisis kelayakan investasi ini sebagai perencanaan bisnis, yang harus dirancang dengan baik.

Menurut Alamsyah (2021), dalam analisis kelayakan investasi juga harus mempertimbangkan lokasi, potensi pasar, wilayah, persaingan, risiko, dan proyeksi keuangan (BEP, payback periode, dan indeks profitabilitas). Hendra et al. (2021) menyatakan bahwa analisis kelayakan proyek untuk mengetahui kelayakan pengembangan bisnis. Hal ini sangat membantu Bumdes baru yang akan mengembangkan bisnisnya, sehingga kinerja Bumdes meningkat, serta kesejahteraan masyarakat desa juga meningkat. Selama ini, jika akan menentukan jenis investasi, mayoritas pengelola Bumdes tidak pernah menyusun perencanaan bisnis sebagai strategi menentukan investasi yang layak.

Dengan demikian sangat *urgent* dilakukan program pengabdian masyarakat dengan topik analisis kelayakan investasi untuk menentukan pilihan investasi yang *profitable*, serta mengembangkan bisnis Bumdes Makmur Bermartabat Desa Batu, Kec. Karang Tengah, Kab. Demak. Tujuan **pengabdian** masyarakat pada Bumdes Makmur Bermartabat Desa Batu, Kec. Karang Tengah, Kab. Demak adalah untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan para anggota Bumdes dalam melakukan analisis kelayakan bisnis di Desa Batu, Kec. Karang Tengah, Kab. Demak.

METODE PELAKSANAAN

Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan:

1. Mengidentifikasi permasalahan dan potensi Desa Batu, Kec. Karang Tengah, Kab. Demak bersama tim Bumdes yang dipimpin pak Arnawi dan timnya. Hal ini sebagai survey awal sebelum pelatihan dilaksanakan.
2. Memberikan pelatihan dan pendampingan tentang analisis kelayakan investasi untuk memilih investasi yang mempunyai prospek bagus dan sebagai dasar pengembangan bisnis Bumdes Makmur Bermartabat, Desa Batu, Kec. Karang Tengah, Kab. Demak. **Jumlah peserta** pelatihan berjumlah 25 orang,
3. Monitoring dan evaluasi bisnis sebelum dan sesudah mendapat pelatihan analisis kelayakan investasi Bumdes Makmur Bermartabat, Desa Batu, Kec. Karang Tengah, Kab. Demak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertama, Kajian atau survei awal ke lokasi untuk menggali potensi dan permasalahan-permasalahan Bumdes Makmur Bermartabat, Desa Batu, Kec. Karang Tengah, Kab. Demak. **Kedua**, Pelatihan analisis kelayakan investasi untuk pengembangan bisnis Bumdes Makmur Bermartabat, Desa Batu, Kec. Karang Tengah, Kab. Demak. **Ketiga**, Monitoring dan evaluasi bisnis sebelum dan sesudah mendapat pelatihan analisis kelayakan investasi Bumdes Makmur Bermartabat, Desa Batu, Kec. Karang Tengah, Kab. Demak. Secara rinci hasil pelaksanaan pengabdian dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Hasil *survey* awal ke lokasi Bumdes Makmur Bermartabat, Desa Batu, Kec. Karang Tengah, Kab. Demak. Survey awal dilakukan oleh tim pimpinan LPPM Unissula, tim pengabdian masyarakat, dan Tim pimpinan Bumdes Makmur Bermartabat, Desa Batu, Kec. Karang Tengah, Kab. Demak. Adapun hasil survey tersebut antara lain: a). Desa Batu, Kec.

Karang Tengah, Kab. Demak mempunyai potensi ekonomi yang sangat besar untuk dikembangkan. Namun masih ada beberapa kendala dalam pengembangan Bumdes Desa Batu, Kec. Karang Tengah, Kab. Demak. Bumdes baru saja berdiri beberapa bulan lalu, namun para pengelola Bumdes belum mempunyai pengetahuan dan kompetensi untuk melakukan analisis kelayakan investasi sebagai unit bisnis Bumdes. Bahkan mereka tidak pernah mengenal konsep dan praktik dalam melakukan analisis investasi. Mereka sering memulai usaha secara “meniru” pihak lain dan asal usaha bisnisnya bisa berjalan atau disukai konsumen saat itu, bahkan mereka memberi nama “mengikuti trend”/. Oleh karena sangat **urgent** dilakukan pengabdian masyarakat dengan memberikan pelatihan analisis kelayakan investasi disertai contoh perhitungan untuk pengembangan Bumdes Makmur Bermartabat Desa Batu, Kec. Karang Tengah, Kab. Demak.

2) Pelaksanaan Pelatihan Analisis Kelayakan Investasi

Pelaksanaan pelatihan Analisis Kelayakan Investasi Bumdes Makmur Bermartabat Desa Batu, Kec. Karang Tengah, Kab. Demak dilakukan dengan serangkaian acara. Acara diawali dengan pembukaan, pembacaan ayat Suci Al-Qur’an, serta sambutan dari kepala Desa Batu, Kec. Karang Tengah, Kab. Demak. Kemudian dilanjutkan sambutan oleh Ketua Bumdes, Bapak Arnawi. Memasuki acara inti, yaitu Pelaksanaan pelatihan Analisis Kelayakan Investasi Bumdes Makmur Bermartabat Desa Batu, Kec. Karang Tengah, Kab. Demak oleh tim dosen Unissula, yaitu Prof. Dr. Mutamimah, SE, MSi (Dosen Fakultas Ekonomi Unissula), dan Dr. Lisa Kartikasari, SE, MSi, Akt (Dosen Fakultas Ekonomi Unissula). Untuk mengukur kinerja pengabdian masyarakat, sebelum pelatihan, para peserta diberi lembar “pretest” untuk mengukur apakah para peserta sudah mempunyai pengetahuan, pemahaman dan keterampilan analisis kelayakan investasi atau belum. Jumlah peserta pelatihan 25 orang sebagai anggota Bumdes Makmur Bermartabat Desa Batu, Kec. Karang Tengah, Kab. Demak.



Gambar 1. Pemberian Pelatihan Analisis Kelayakan Investasi Bumdes Makmur Bermartabat Desa Batu, Kec. Karang Tengah, Kab. Demak

Sebelum pelatihan analisis kelayakan dilakukan, tim dosen dibantu asisten melakukan “pre test” untuk menggali tingkat pengetahuan, pemahan dan ketrampilan dalam melakukan analisis kelayakan investasi. Kemudian pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan metode dua arah, di mana pembicara menyampaikan materi tentang analisis kelayakan investasi, yang kemudian dibuka sesi tanya jawab. Tidak semua pengusaha dalam menentukan jenis bisnis, menghitung layak tidaknya investasi dilakukan. Secara umum mereka lebih mengandalkan instink mereka dan biasanya mereka ikut-ikutan pengusaha lain dalam menentukan jenis bisnis. Padahal dalam perjalanannya, bisnis selalu dihadapkan pada kondisi ketipastian, seperti: persaingan maupun

kondisi ekonomi. Analisis kelayakan bisnis akan dapat mencegah proyek yang tidak efisien, kontribusi keamanan anggaran, dan meningkatkan efisiensi fiscal (Kim et al., 2024). Yustian et al., (2021) menemukan bahwa *entrepreneurial competence* dan lingkungan bisnis mempengaruhi kinerja bisnis. Hal ini memperkuat pentingnya, pengelola Bumdes untuk memiliki keahlian maupun ketrampilan dalam menghitung maupun menganalisis kelayakan investasi. Bahkan diperlukan sikap cepat tanggap terhadap perubahan lingkungan internal maupun eksternal. Apalagi di era digital saat ini yang sangat mempengaruhi proses bisnis yang dijalankan oleh Bumdes. Era digital saat ini ditunjukkan oleh pola pemasaran yang berbasis digital, pembayaran dengan financial teknologi (mobile banking), dan pengiriman yang menggunakan berbagai jasa pengiriman yang semakin handal.

Beberapa metode analisis kelayakan investasi yang digunakan untuk menentukan “untung tidaknya” jika investasi tersebut dilakukan. Menurut Gaspars-Wieloch (2019); Mutamimah and Setiawan (2021); Soedarmanto et al. (2023) menyatakan bahwa beberapa metode analisis kelayakan investais antara lain: Adapun metode tersebut, antara lain: a) Net Present Value (NPV). b) Profitability Indeks (PI). c) Payback Period (PBP). c) Profitability Indeks (PI). Penjelasan secara rinci sebagai berikut:

1. Net Present Value (NPV)

Net Present Value (NPV) sebagai metode yang paling sering digunakan oleh pengusaha dalam menentukan layak tidaknya investasi dilakukan. Metode ini mempertimbangkan tingginya nilai saat ini di banding nilai yang akan datang, disebut juga *present value*. Metode ini dilakukan dengan menghitung pendapatan (proceed) dibanding investasi. Jika nilai pendapatan/proceed (EAT plus depresiasi) lebih tinggi dibanding investasi, maka dikatakan bahwa investasi layak di pilih. Sebaliknya jika proceed lebih kecil dari nilai investasi, maka proyek rugi, sebaiknya proyek investasi tidak di pilih. Lebih tepatnya, dengan rumus sebagai berikut.

$$NPV = \sum PV_t - A_0$$

$$NPV = (PV_1 + PV_2 + \dots) - A$$

$$PV = NCF \times \text{Discount Factor}$$

$$\text{Discount Factor} = 1/(1+r)^t$$

Keterangan:

- NPV = Net Present Value
- NCF = Net Cash Flow
- A₀ = Investasi awal periode
- r = Biaya modal
- t = waktu

Misalnya: Bumdes ingin berinvestasi pada pembuatan pupuk organik di Desa Batu, Kec.Karang Tengah, Kab.Demak dengan cara menghitung *Net Present Value* dengan periode 3 tahun, dengan *discount factor* 10% per tahun. Investasi awal sebesar Rp 1.000.000.000,- dan arus kas masuk (Proceed) sebesar Rp 500.000.000 di tahun pertama, Rp 350.000.000 tahun kedua, dan Rp 400.000.000 pada tahun ketiga.

Jawab:

Tabel 1. Hasil Perhitungan *Net Present Value*

Tahun	Proceed (EAT + Depresiasi)	Discount Factor (10%)	Net Present Value
2022	500.000.000	0,9090	45.454.5455
2023	350.000.000	0,8264	289.256.298
2024	400.000.000	0,7513	300.525.920
		Total Present Value	1.044.327.573
		Investasi	1.000.000.000,-
		Net Present Value	44.327.573

Hasil perhitungan tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa investasi pembuatan pupuk organik di Desa Batu, Kec.Karang Tengah, Kab.Demak dengan menghitung *Net Present Value* dengan periode 3 tahun, menunjukkan bahwa investasi tersebut mempunyai prospek bagus dan layak dilakukan karena nilai Net Present Value “positif” yaitu sebesar Rp 44.327.573,-

2. Profitability Index (PI)

Metode ini sangat mudah dihitung, hanya pendapatan dibagi investasi dengan rumus:

$$PI = PV/I$$

Keterangan:

PI = Profitability Index

PV = Present Value (nilai sekarang seluruh penerimaan kas bersih)

I = Investasi

Keputusan diambil dengan kriteria: Jika $PI > 1$, maka investasi layak karena menguntungkan. Nmaun, Jika $PI < 1$, maka investasi tidak layak karena bisa merugikan

Contoh: berdasarkan soal di atas berapa nilai Profitability Indeksnya: $1.197.349.447/Rp 1.000.000.000 = 1,44$ Hasil ini menunjukkan bahwa investasi pembuatan pupuk organik di Desa Batu, Kec.Karang Tengah, Kab.Demak mempunyai prospek bagus dan layak dilakukan.

3. Payback Period (PBP)

Payback Period sebagai lamanya waktu yang diperlukan untuk mengembalikan modal investasi yang ditanamkan. Jika PBP lebih cepat atau singkat periode waktunya dari targetnya, maka investasi dipilih. Karena modal investasi cepet kembali, dan ada kesempatan untuk investasi bisnis lain. Rusmayanti et al., (2022) menyatakan bahwa kriteria *payback period* adalah proyek layak jika nilai payback period lebih kecil dari periode investasi.

Contoh: Pak Karman mau berinvestasi pengembangan kolam ikan lele. Kebutuhan investasi Rp 25.000.000,- Proceed (EAT plus Depresiasi) tahun 1 Rp 10.000.000, Tahun kedua 15.000.000, tahun ketiga Rp 15.000.000,0. Berapa nilai payback periodnya? $Rp 25.000.000 - 10.000.000 - 15.000.000 = 0$. Artinya investasi pengembangan ikan lele, bisa balik modal, butuh waktu 2 tahun.

3) Penilaian Kinerja Pengabdian Masyarakat

Tabel 2. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

NO	Pernyataan	Pre-Test		Post-Test	
		Benar	Salah	Benar	Salah
1.	Analisis kelayakan investasi penting dilakukan sebelum investasi dipilih	5	20	22	3
2.	Pengusaha harus memahami keuntungan dan kerugian investasi	4	21	23	2
3.	Payback period merupakan analisis investasi yang paling sederhana	5	20	22	3
4.	Dalam analisis investasi harus menghitung proceed yang meliputi EAT plus depresiasi	7	18	23	2
5.	Depresiasi merupakan biaya penggunaan aktiva aktiva tetap	4	21	22	3
6.	Discount factor merupakan faktor yang harus dipertimbangkan pada metode net present value	4	21	23	2
7.	Dalam penilaian investasi harus memperhitungkan inflasi	2	23	24	1
8.	Analisis investasi mempermudah dalam memilih investasi yang mempunyai prospek bagus	7	18	22	3
9.	Analisis investasi selalu dihadapkan pada perubahan faktor makro ekonomi	7	18	23	2
10.	Jikan NPV negative berarti proyek rugi sebaiknya proyek ditolak	8	17	23	2
Rata-rata		5,3	19,7	22,7	2,3

Tabel 2 menunjukkan hasil kinerja pengabdian masyarakat tentang pemahaman mereka selama mengikuti pelatihan analisis kelayakan investasi yang menunjukkan bahwa dari **jumlah peserta** pelatihan 25 orang, diperoleh total jawaban benar dan salah untuk masing-masing pre-test atau post-test. Hasil penilaian kinerja pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa nilai *post test* dari 25 peserta pelatihan tentang analisis kelayakan investasi $22,7 > 5,3$ (jawaban benar pada posttest $>$ pretest) dan jawaban salah $19,7 > 2,3$ (jawaban salah pada *pre test* $>$ *post test*). Berarti bahwa program pelatihan analisis kelayakan investasi menunjukkan kriteria sukses sesuai dengan tujuan pengabdian masyarakat, karena dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan keuangan analisis kelayakan investasi. Dengan analisis kelayakan investasi yang tepat ini dapat meminimumkan risiko dan dapat mendorong keuntungan di masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat pada anggota Bumdes Makmur Bermartabat, Desa Batu, Kec. Karang Tengah, Kab. Demak dengan jumlah peserta 25 orang, menunjukkan bahwa setelah para peserta mengikuti pelatihan, mereka mampu meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan tentang analisis kelayakan investasi Bumdes Makmur Bermartabat, Desa Batu, Kec. Karang Tengah, Kab. Demak. **Keterbatasan** pengabdian masyarakat ini adalah a). tingkat pemahaman dan hasil kinerja pengabdian antar mereka berbeda karena latar belakang Pendidikan dan usia mereka berbeda. Hal ini mempengaruhi tingkat penyerapan terhadap materi pelatihan. b). Sebagian dari mereka belum mempunyai bisnis sama sekali, sehingga untuk memulai praktik analisis investasi masih perlu dilakukan dengan pendampingan secara mendalam. **Saran** pelaksanaan pengabdian masyarakat, antara lain: mengembangkan topik pengabdian masyarakat di masa yang akan datang, seperti: *digital marketing* melalui media sosial, pelatihan kewirausahaan, dan pelatihan akuntansi secara sederhana. Selain itu, perlu menambah jumlah

peserta pelatihan agar semakin banyak yang mempunyai pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan tentang analisis kelayakan investasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian masyarakat ini terlaksana dengan baik berkat kontribusi dari berbagai pihak. Maka, kami ucapkan terimakasih kepada LPPM Unissula yang sudah mendanai kegiatan ini. Selain itu, ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Kepala Desa, dan Ketua Bumdes Makmur Bermartabat, Desa Batu, Kec. Karang Tengah, Kab. Demak yang sudah memfasilitasi penyelenggaraan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, M. I. (2021). A feasibility study of site selection through GE-Matrix mapping with market attractiveness parameters and financial projection parameters in Small and Medium Enterprises. *Proceedings of the 5th Global Conference on Business, Management and Entrepreneurship (GCBME 2020)*, 187(Gcbme 2020), 690–694. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210831.131>
- Alhamami, B. R. M., Nassar, Y. S. & Qendeel, L. M. R. (2023). Feasibility studies and their effects on the success or failure of investment projects . “ Najaf governorate as a model .” *Open Engineering*, 13.
- Arindhawati, A. T. & Utami, E. R. (2020). Dampak keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat (Studi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Ponggok, Tlogo, Ceper dan Manjungan Kabupaten Klaten). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 43–55. <https://doi.org/10.18196/rab.040152>
- Del Giudice, V., Passeri, A., Torrieri, F. & De Paola, P. (2014). Risk analysis within feasibility studies: An application to cost-benefit analysis for the construction of a new road. *Applied Mechanics and Materials*, 651–653(February), 1249–1254. <https://doi.org/10.4028/www.scientific.net/AMM.651-653.1249>
- Firmansyah, B. A., Veronika, A. & Trigunarysah, B. (2006). Risk analysis in feasibility study of building construction project: Case study - PT. Perusahaan Gas Negara Indonesia. *The Tenth East Asia-Pacific Conference on Structural Engineering and Construction August 3-5, 2006, Bangkok, Thailand*, 5(June 2014), 145–150.
- Gaspars-Wieloch, H. (2019). Project Net Present Value estimation under uncertainty. *Central European Journal of Operations Research*, 27(1), 179–197. <https://doi.org/10.1007/s10100-017-0500-0>
- Hendra, F., Supriyono, S., Efendi, R., Rosalinda, R. & Indriyati, R. (2021). A business feasibility analysis of Small and Medium Enterprises for product strategy determination. *Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting, Management and Business*, 4(3), 421–431. <https://doi.org/10.37481/sjr.v4i3.320>
- Kartika, D. & Aliludin, A. (2013). Feasibility study analysis on bot scheme change in idle property asset (Case study : PT XYZ). *The Indonesian Journal of Business Administration*, 2(6), 626–637.
- Kim, K., Cho, H., Park, S. & You, S. I. (2024). Uncertainties in the economic analysis of Korea’s preliminary feasibility study. *Transportation Research Part A: Policy and Practice*, 184(February), 104097. <https://doi.org/10.1016/j.tra.2024.104097>

- Mulianingsih, S. (2022). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam mendukung pengentasan kemiskinan desa. *Jurnal Registratie*, 4(1), 10–21. <https://doi.org/10.33701/jurnalregistratie.v4i1.2405>
- Mutamimah, M. & Setiawan, W. (2021). *Manajemen keuangan bagi manajer*. Unissula Press.
- Oprea, A. (2010). The importance of investment feasibility analysis. *Journal of Property Investment and Finance*, 28(1), 58–61. <https://doi.org/10.1108/14635781011020038>
- Rusmayanti, S., Rastryana, U., Lestari, T. & Damhudi, D. (2022). Penilaian investasi (R/C, BEP, ROI dan PP) pada usaha pembesaran udang maju bersama, Serang Banten. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(2), 81–88. <https://jurnal.bsi.ac.id/index.php/jab/article/view/1416>
- Salam, A. N. & Marwini, M. (2018). Pengentasan kemiskinan melalui pengembangan Badan Umum Milik Desa (BUMDES). *Az Zarfqa'*, 10(5), 370–396.
- Sinarwati, N. K., Herawati, N. T., Telagawathi, N. L. W. S., Sapitri, S. A. D. & Wasuka, I. K. B. P. W. (2021). Penyusunan analisis kelayakan unit usaha BUMDES di Desa Antiga Kelod. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 54–64.
- Soedarmanto, S., Fail, M. & Artnasoni, A. B. (2023). Investment feasibility analysis of container depot for sustainable development: A case study on PT. Pelabuhan Indonesia (Persero). *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 18(3), 1–12.
- Wahyuni, W., Suhaedi, W. & Isnawati, I. (2022). Analisis peran BUMDES dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Raba Kecamatan Wawo Kabupaten Bima. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(4), 698–705. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i4.330>
- Yustian, O. R., Suryana, S., Furqon, C. & Hendrayati, H. (2021). The mediating role of competitiveness between entrepreneurial competence and business success. *Management Science Letters*, 11, 93–100. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.8.026>